

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal sosial merupakan bentuk sumber daya nonmaterial yang tumbuh dalam hubungan antarindividu maupun kelompok dalam masyarakat. Modal sosial mencakup unsur kepercayaan (*trust*), jaringan (*network*), norma sosial (*social norms*), nilai gotong royong, rasa saling membantu, dan tingkat partisipasi anggota dalam suatu kelompok (Alfiansyah, 2023). Modal sosial sering dipandang sebagai unsur penting yang memperkuat hubungan sosial sehingga tercipta kerja sama dan koordinasi yang efektif antaranggota masyarakat. Dalam konteks pertanian, modal sosial berperan dalam mempermudah pertukaran informasi, mempercepat penyebaran informasi, memperluas akses terhadap sumber daya, dan memudahkan adopsi inovasi melalui jaringan kerja antarpetani. Modal sosial yang kuat mendorong petani untuk saling percaya, berbagi pengetahuan, mengelola konflik, hingga mengambil keputusan bersama yang lebih baik daripada berjalan sendiri-sendiri (Darmawan & Barlan, 2022).

Dalam konteks pertanian, modal sosial memainkan peran strategis sebagai mekanisme pengurang biaya transaksi dan pendorong penyebaran informasi. Kepercayaan antarpetani, misalnya, memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan tanpa hambatan dan meminimalkan risiko terjadinya konflik. Jaringan sosial, baik formal seperti kelompok tani maupun informal seperti relasi antarpetani di desa, berfungsi sebagai saluran penting untuk memperluas akses terhadap bantuan pemerintah, kredit, pelatihan, serta teknologi pertanian. Selain itu, norma sosial dan nilai gotong royong mendukung koordinasi kegiatan pertanian seperti kerja bakti lahan, pengendalian hama terpadu, hingga pemasaran hasil panen secara kolektif. Dengan demikian, modal sosial yang kuat akan memudahkan petani dalam mengadopsi inovasi, bertukar pengalaman, dan mengambil

keputusan bersama yang lebih efektif (Dien et al., 2022).

Sejumlah penelitian dalam berbagai konteks pertanian juga menegaskan pentingnya modal sosial sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas. Penelitian pada petani agroforestry, misalnya, menunjukkan bahwa kepercayaan, jaringan, dan norma sosial terbukti meningkatkan efektivitas kelompok tani, transfer informasi, serta kemampuan petani dalam mengelola lahan secara lebih produktif (Arum et al., 2023). Penelitian lain menjelaskan bahwa penguatan komunikasi, partisipasi, dan kerja sama dalam komunitas tani mampu meningkatkan kemandirian dan stabilitas usaha pertanian karena membentuk hubungan sosial yang lebih solid dan mendukung proses inovasi pertanian (Laksono et al., 2022). Selain itu, modal sosial sering kali menjadi penopang utama dalam menghadapi ketidakpastian seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, dan risiko gagal panen. Melalui jaringan sosial, petani dapat saling meminjam alat, berbagi bibit, atau memberikan bantuan keuangan dalam kondisi terdesak. Solidaritas kelompok tani berfungsi sebagai mekanisme perlindungan sosial yang memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani. Penelitian lain menunjukkan bahwa kelompok dengan modal sosial tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam menjaga stabilitas pendapatan dan mengembangkan strategi adaptasi terhadap tantangan pertanian modern (Arum et al., 2023).

Temuan terbaru juga menegaskan bahwa keberhasilan organisasi atau kelompok tani sangat ditentukan oleh kualitas modal sosial, terutama tingkat kepercayaan, kolaborasi, dan disiplin kolektif dalam kelompok, yang berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kapasitas adaptasi petani terhadap perubahan lingkungan pertanian (Laksono et al., 2022). Dalam konteks lokal Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Madura, modal sosial seharusnya menjadi elemen yang krusial karena masyarakat Madura terkenal dengan hubungan sosial yang kokoh, budaya kerjasama, dan solidaritas komunitas yang tinggi. Namun, kenyataannya tidak semua kelompok tani mampu memanfaatkan

modal sosial ini secara optimal. Beberapa kelompok tani menunjukkan perkembangan yang baik, saling mendukung, dan cepat dalam mengadopsi inovasi, sedangkan kelompok lainnya menghadapi tantangan seperti lemahnya koordinasi, rendahnya tingkat partisipasi, dan kurangnya kepercayaan antar anggota (Amah & Wadu, 2024).

Ketidakseimbangan dalam modal sosial ini mengakibatkan penyebaran informasi yang tidak merata, rendahnya penerapan teknologi pertanian, minimnya akses terhadap bantuan, hingga stagnasi dalam produktivitas usaha tani. Keadaan ini menandakan bahwa modal sosial sangat mungkin menjadi elemen penting yang memengaruhi tingkat produktivitas petani di Tanjung Bumi. Kelompok dengan modal sosial rendah cenderung mengalami hambatan dalam mengakses informasi, sulit mendapatkan bantuan pemerintah, serta lambat dalam menerapkan teknologi baru (Hasan et al., 2025). Akibatnya, produktivitas usaha tani stagnan dan petani cenderung bertahan pada pola pertanian tradisional yang kurang efisien. Sementara itu, kelompok dengan modal sosial tinggi mampu bergerak lebih dinamis, memanfaatkan peluang, dan meningkatkan produktivitas melalui pendekatan kolektif. Perbedaan kondisional ini menunjukkan bahwa modal sosial sangat mungkin menjadi determinan penting dalam keberhasilan pertanian di Tanjung Bumi.

Meskipun penelitian mengenai modal sosial dalam konteks pertanian sudah cukup banyak dilakukan di berbagai daerah, kajian yang secara khusus meneliti hubungan modal sosial dengan produktivitas petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Bangkalan, masih sangat terbatas. Setiap wilayah memiliki struktur sosial, budaya, serta karakteristik komunitas yang berbeda sehingga hasil penelitian dari daerah lain tidak dapat langsung diadopsi. Kekosongan penelitian ini memperkuat keaslian studi, terutama karena wilayah Madura memiliki dinamika sosial budaya yang khas, termasuk nilai kehormatan, solidaritas kekerabatan, dan pola interaksi komunitas yang unik (Komunikasi et al., 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana modal sosial memengaruhi produktivitas petani di Tanjung Bumi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek modal sosial mana yang paling dominan dalam mendorong produktivitas, apakah kepercayaan antaranggota, kekuatan jaringan sosial, norma kelompok, atau tingkat partisipasi petani. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian sosial-ekonomi pertanian, sekaligus menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, kelompok tani, penyuluh pertanian, serta pihak terkait lainnya dalam merancang program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan (Ibrahim et al., 2021).

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat modal sosial petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana tingkat produktivitas petani di Desa Bumyianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan?
3. Apakah terdapat pengaruh antara modal sosial dan produktivitas petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menganalisis tingkat modal sosial petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi yang meliputi aspek kepercayaan, jaringan kerja, norma sosial, dan partisipasi dalam kelompok tani.
2. Menganalisis tingkat produktivitas petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan yang meliputi produksi, pendapatan, dan hasil panen per luas lahan.

3. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani di Desa Bumianyar Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosial-ekonomi pertanian, khususnya mengenai peran modal sosial dalam meningkatkan produktivitas petani.
2. Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan modal sosial, dinamika kelompok tani, dan kinerja usaha tani.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan petani berbasis penguatan modal sosial.
4. Memberikan informasi bagi kelompok tani dan penyuluh pertanian mengenai aspek modal sosial yang perlu ditingkatkan untuk mendorong produktivitas.